

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia ini kaya akan segala hal salah satunya adalah industri pertambangan, tidak bisa dipungkiri jika Indonesia menduduki nomor satu dalam industri pertambangan. Industri pertambangan ini merupakan industri yang memprioritaskan dalam mengembangkan dan mengeksploitasi hasil bumi yang akan kaya ini yang dimana nantinya hasil bumi ini akan diolah dengan sebaik-baiknya dengan memperhitungkan nilai dari hasil bumi ini dan nantinya akan dijual dan akan menghasilkan sebuah laba yang menguntungkan. Apalagi dalam industri pertambangan ini sudah bisa dilihat jika didalam industri pertambangan ini akan menghasilkan laba yang tinggi, dan disitulah banyak perusahaan yang ingin terjun dalam industri pertambangan ini bahkan investor-investor dari luar negeri maupun dalam negeri berbondong-bondong menginvestasikan sahamnya diperusahaan. Karena investor sudah mempertimbangkannya untuk menanamkan investasinya dengan cara melihat nilai perusahaan atau menggambarkan nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan tersebut sangatlah penting bagi para investor karena bisa menentukan perusahaan ini bisa menghasilkan laba atau tidak.

Sektor pertambangan harga saham mengalami kenaikan seiring dengan harga minyak mentah dunia yang meningkat pesat di tengah ketegangan di Timur Tengah. Berdasarkan data *Bloomberg*, harga minyak jenis Brent unyuk kontrak

maret 2020 naik dengan harga US 2,43 ke level US 70,27 perbarell. PT Medco Energi International Tbk atau MEDC mencatatkan kenaikan harga saham 1,1% menjadi Rp. 920,- Harga saham PT Elnusa Tbk ELSA melesat 4,43% menjadi Rp. 330,- dan PT perusahaan Gad Negara Tbk atau PGAS naik 1,85% menjadi Rp. 2.200,- Harga saham PT Adaro Energy Tbk atau ADRO mencatatkan kenaikan harga saham 2,39% MENJADI Rp. 1.500,- sedangkan PT Aneka Tambang Tbk atau ANTM melonjak 3,53% menjadi Rp 880,- (<https://katadata.co.id/>).

Perkembangan industri pertambangan di Indonesia mengalami kenaikan yang baik, dan semua itu bisa di lihat di BEI (Bursa Efek Indonesia). Industri pertambangan memberikan manfaat dan keuntungan bagi masyarakat diperiode yang akan datang, karena telah terdapat banyak perusahaan yang terdaftar di BEI.

Pertambangan merupakan suatu kegiatan penggalian ke dalam tanah (bumi) yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan sesuatu yang berupa hasil tambang (mineral, minyak, gas bumi, dan batu bara). Adapun hasil dari pengertian ini bisa di lihat bahwa perusahaan yang terjun di sector pertambangan akan mendapatkan laba yang menguntungkan itu bisa dilihat dari nilai perusahaan tersebut.

Adapun penilaian perusahaan yang dilihat dari kinerja laporan keuangan tahunan yang dicatat pada BEI (Bursa Efek Indonesia).

Tabel 1.1
Jumlah perusahaan pertambangan di BEI

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Pertambangan Batu bara	24
2.	Pertambangan Minyak bumi & gas	13
3.	Pertambangan logam & mineral	11
4.	Pertambangan penggalian tanah / batu	1
Total perusahaan Pertambangan		49

Sumber: www.idx.co.id

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Hermuningsih, 2013).

Jika harga saham naik sudah dapat dipastikan nilai perusahaan juga akan naik, dan itu bisa meningkatkan kepercayaan pasar yang tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini tetapi juga untuk masa yang mendatang. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *price to book value* (PBV), yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham (Hermuningsih, 2013). Indikator lain yang terkait adalah nilai buku per saham atau *book value per share*, yaitu perbandingan antara modal dengan sejumlah saham yang beredar. PBV bisa diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham, semakin tinggi PBV semakin meningkat kepercayaan pasar terhadap proses perusahaan dan kemakmuran pemegang saham (Hermuningsih, 2013). Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Dilihat dari data Saham-saham emiten pertambangan khususnya batu bara paling tertekan oleh aksi jual yang dilakukan para pelaku pasar. Indeks saham sektor pertambangan menurun 3% dan membebani tingkat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sehingga turun 0,95% ke level 5.948,54 poin di sesi I perdagangan. Penurunan harga batu bara global ke level US\$ 83,75 per ton merupakan level terendah sejak pertengahan April 2018 menjadi sentimen negatif bagi saham-saham emiten batu bara. Posisi kedua top losers dengan penurunan 6,73% menjadi Rp 1.385 ditempati oleh PT Adaro Energy Tbk (ADRO). PT United Tractors Tbk (UNTR) yang memiliki bisnis batu bara melalui cabang usahanya, berada di posisi keempat top losers dengan penurunan 4,94% menjadi Rp 32.700. Posisi kelima di tempati oleh PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) setelah turun 4,31% menjadi Rp 21.075. Terkoreksi 3,7% menjadi Rp 2.340, PT Indika Energy Tbk (INDY) menempati posisi keenam,. Begitu pula dengan PT Bumi Resources Tbk (BUMI) yang menempati posisi ketujuh dengan penurunan 3,66% menjadi Rp 158. Indeks saham sektor keuangan turun 1,32% menjadi 1.130,87 poin. Indeks sektor infrastruktur turun drastis 1,28% menjadi 1.063,03 poin sedangkan indeks sektor agribisnis turun 1,14% menjadi 1.426,26 poin. Indeks sektor perdagangan turun 0,92% menjadi 800,06 poin. Indeks sektor konsumen turun 0,68% menjadi 2.322,27 poin. Adapun indeks sektor aneka industri dan sektor manufaktur masing-masing melemah 0,27% dan 0,25%. Hanya dua sektor saham yang menguat yaitu indeks sektor industri dasar yang naik 0,7% dan indeks sektor properti 0,43%. Nilai transaksi saham mencapai Rp 3,92 triliun. Volume saham yang ditransaksikan sebanyak 5,14 miliar saham. Sebanyak 106

saham naik, 246 saham turun, dan 125 saham stagnan. Investor asing mencatat net sell Rp 309,78 miliar di seluruh pasar. PT Hotel Mandarine Regency Tbk (HOME) memimpin jajaran top gainers dengan kenaikan 34,96% menjadi Rp 166. Disusul oleh PT Propertindo Mulia Investama Tbk (MPRO) di posisi kedua dengan kenaikan 25% menjadi Rp 1.075. Di posisi ketiga PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) dengan kenaikan 19,75% menjadi Rp 188. Sementara itu, PT Guna Timur Raya Tbk (TRUK) menempati posisi teratas top losers dengan penurunan 14,85% menjadi Rp 172. (<https://katadata.co.id/>).

Menurut (Hermuningsih, 2013), mengungkapkan profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dengan menggunakan harta yang dimilikinya. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan atau mendapatkan laba harus menjadi factor utama dalam mengembangkan perusahaan, karena di mana nanti itu akan bisa mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut (Hermuningsih, 2013) bahwa rasio profitabilitas adalah menunjukkan keberhasilan laba dalam menghasilkan keuntungan. Karena itu pentingnya rasio profitabilitas untuk pengukuran perusahaan yang nantinya akan menghasilkan laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan. Untuk mengukur banyaknya laba yang dihasilkan dalam penjualan dapat menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE). Rasio *Return on Equity* (ROE) ini mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba usaha dengan aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba.

Aksi ambil untung merupakan faktor utama Penurunan saham-saham di sektor pertambangan yang menyeret IHSG ke zona merah. Indeks saham sektor pertambangan turun paling dalam 3,15% menjadi 1.911,05 poin. Indeks saham sektor konsumen mencatat penurunan terbesar kedua, yakni 0,73% menjadi 2.435,72 poin. Top loser ditempati oleh Saham PT Citatah Tbk (CTTH) dengan penurunan 6,04% menjadi Rp 140 per saham. Investor melakukan aksi ambil untung (profit taking) setelah saham tersebut melejit 16,41% pada perdagangan kemarin. Harga saham perusahaan kontraktor batu bara PT Delta Dunia Tbk (DOID), turun 1,32% menjadi Rp 745. Saham PT Indika Energy Tbk (INDY) juga turun 1,07% menjadi Rp 2.780 per saham. Masuk jajaran top loser saham PT Timah Tbk (TINS) mengalami penurunan 0,68% menjadi Rp 725 per saham. Saham yang pagi tadi mencatat kenaikan, pada akhir sesi pertama ini turun 0,27% menjadi 1.840 per saham dimiliki oleh PT Adaro Energy Tbk (ADRO). Namun, PT Bukit Asam Tbk (PTBA) masih mampu mempertahankan kenaikan sahamnya sebesar 1,31% menjadi Rp 4.650 per saham. Di jajaran top gainer, PT Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN) masih bertahan dengan kenaikan 17% menjadi Rp 1.170 per saham. Posisi kedua dan ketiga ditempati oleh PT Trada Maritim Tbk (TRAM) dengan kenaikan 9,82% menjadi Rp 246 dan PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) dengan kenaikan 9,29% menjadi Rp 306. Pada sesi pertama perdagangan hari ini, sebanyak 176 saham naik, 179 saham turun, dan 127 saham stagnan. Nilai transaksi saham mencapai Rp 2,87 triliun dengan volume saham yang ditransaksikan 5,64 miliar saham. Investor asing mencatat penjualan bersih (net sell) Rp 84,11 miliar (<https://katadata.co.id/>).

Menurut (Prasetyorini, 2013), ukuran perusahaan ialah sebuah skala dimana dapat diklarifikasikan besar kecilnya perusahaan. Yang dimana ukuran perusahaan ini sangat berpengaruh bagi nilai perusahaan dikarenakan semakin tinggi ukuran (size) perusahaan maka semakin mudah juga perusahaan untuk mendapatkan sebuah modal untuk lebih mengembangkan perusahaannya baik modal dari internal maupun ekstrnal. Ukuran perusahaan ini sangat berpengaruh pada nilai perusahaan, yang dimana nilai perusahaan ini akan mendapatkan daya tarik tersendiri bagi investor-investor yang ingin bergabung pada perusahaan. Karena bagi investor ukuran ini memberikan pertanda yang baik yang akan membuat keuntungan yang lebih besar.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Ridwan (2016), dengan judul “Pengaruh Struktur modal, Pertumbuhan perusahaan, Profitabilitas dan Rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan pertambangan yang Tercatat di BEI periode 2009-2013)”. Hasil dari penelitian Profitabilitas berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dari Struktur modal yang diteliti oleh Dewa Ayu Intan Yoga Maha Dewi (2017) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan”. Hasil dari penelitian menyatakan jika struktur modal berpengaruh negatif signifikan dengan nilai perusahaan. Hasil tersebut juga terjadi perbedaan pada Ukuran perusahaan yang diteliti oleh Siregar (2019) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode

2015-2017”. Hasil penelitian menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian saat ini akan menggunakan periode 2018-2019 dengan melakukan penelitian pada perusahaan pertambangan. Peneliti menggunakan tiga variable yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal dalam membuat penelitian ini. Dari variable tersebut peneliti memilih judul ini dikarenakan nilai perusahaan dalam hal ini sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan karena bisa mendapatkan laba dan mengukur kinerja perusahaan. Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas yang menggunakan pengukuran *Return On Equity*, ukuran perusahaan menggunakan rasio *Firm Size* dan struktur modal menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio*.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis mendapatkan ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2019”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam BEI tahun 2016-2019?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan - perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian ini yaitu menambah sebuah wawasan tentang bagaimana cara menjaga sebuah nilai perusahaan agar tetap berjalan dengan baik dan mengembangkan perusahaannya sampai dengan jangka yang panjang. Bagi peneliti selanjutnya, untuk lebih teliti dalam melakukan penelitian.

